

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh era globalisasi dan perdagangan bebas telah membuat persaingan usaha semakin ketat. Perkembangan ekonomi suatu Negara tidak lepas dari perkembangan pasar modal. Perkembangan pasar modal di Negara-negara maju, termasuk di Negara-negara muslim sekalipun, kiranya menuntut untuk dicermati lebih lanjut. Hal ini menjadi keharusan, selain terkait dengan semakin membesarnya peran pasar modal di dalam memobilisasi dana ke sektor riil, juga disebabkan adanya tuntutan bahwa sekuritas yang diperdagangkan harus selaras dengan syariat Islam.<sup>1</sup>

Pada era globalisasi saat ini masyarakat tidak hanya memikirkan investasi sebagai sarana untuk meraih keuntungan dan *hedging* atau menjaga nilai uang agar tidak termakan oleh inflasi, tetapi masyarakat makin terdidik akan semakin tidak suka menanamkan dana mereka di Bank komersial dikarenakan *return* yang relatif kecil, meskipun risikonya juga relatif kecil. Akan tetapi, justru disinilah mulanya masyarakat yang paham akan pasar keuangan, semakin mengerti akan penilaian dan pengendalian risiko investasi, akan semakin berani memasuki era yang lebih berisiko tetapi juga dengan *return* yang lebih tinggi. Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara investor dan pihak yang memerlukan dana.

---

<sup>1</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 39.

Dalam ekonomi islam, pasar modal dapat diartikan sebagai institusi yang lazimnya diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah<sup>2</sup>. Pasar modal secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersama dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Fungsi dari keberadaan pasar modal syariah diantaranya adalah memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh keuntungan dan risikonya, serta memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin dalam harga saham<sup>3</sup>.

Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat muslim di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan semakin bergamnya sarana dan produk investasi di Indonesia, diharapkan masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya, disamping investasi yang selama ini sudah dikenal dan berkembang di sektor perbankan. Pasar modal syariah di Indonesia walaupun secara resmi diluncurkan pada tahun 2003, namun instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya danareksa syariah oleh PT. Dana Investment Managemen. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia secara umum ditandai dengan berbagai indikator diantaranya adalah semakin maraknya para

---

<sup>2</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 3.

<sup>3</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 46.

pelaku pasar modal syariah yang mengeluarkan efek-efek syariah selain saham-saham salam JII dan ISSI.<sup>4</sup>

Perbedaan dasar antara pasar modal syariah dan konvensional adalah khusus masalah syariah yang tercermin pada produk, akad, dan mekanisme transaksi, misalnya tentang kegiatan usaha perusahaan, karena syariah menghendaki kegiatan ekonomi yang halal, baik produk yang menjadi objek, cara perolehannya, maupun cara penggunaannya. Sebenarnya banyak prinsip-prinsip syariah terkandung dalam peraturan yang sudah ada. Misalnya prinsip ridha sama ridha yang ada dalam syariah juga terkandung dalam pasal 1338 kitab Undang-Undang perdata yang mensyaratkan adanya kesepakatan antara para pihak dalam membuat sebuah perjanjian<sup>5</sup>.

Saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Secara konsep, saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut serta pemegang saham sebagai salah satu pemilik perusahaan. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan

---

<sup>4</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 23.

<sup>5</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 52.

konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan *musyarokah* atau *syirkah*<sup>6</sup>.

Pada dasarnya sifat investasi saham adalah memberikan peran bagi investor untuk mengutamakan investasi jangka panjang sehingga investor dapat memperoleh *capital gain* (keuntungan modal) atau saham sumber penghasilan untuk mendapatkan *dividen* (laba bagi investor). Dalam islam, yang harus diperhatikan dalam melakukan transaksi di pasar modal adalah niat bertransaksi yaitu semata-mata untuk berinvestasi bukan untuk spekulasi/judi. Maka transaksi investasi yang dilakukan harus dengan saham syariah serta bertransaksi sesuai syariah. Identifikasi saham sesuai syariah dan sehat dapat menggunakan saham yang listing dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) atau di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) . Adanya Inddex Saham Syariah Indoensia (ISSI) bertujuan untuk memadu investor yang ingin menanamkan dananya secara islam. Dengan hadirnya Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah<sup>7</sup>.

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) merupakan sebuah group perusahaan yang bergerak dibidang produksi serta distribusiku cadang kendaraan , baik roda empat maupun roda dua di Indonesia. PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) menjadi yang terkemuka karena perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Sasaran produk dari PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah

---

<sup>6</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 60.

<sup>7</sup> Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 220.

pabrik otomotif serta penjual *sparepart*. Dengan memiliki 7 unit usaha bisnis, kemudian 14 anak perusahaan konsolidasi, serta mempekerjakan lebih dari 37.000 orang, perusahaan ini adalah perusahaan suku cadang terbesar di Indonesia. Maraknya penggunaan otomotif di Indonesia beberapa tahun terakhir berdampak positif terhadap permintaan transportasi maupun onderdil yang diproduksi oleh PT Astra Otoparts Tbk. Hal tersebut juga tentunya berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, keadaan keuangan serta harga saham dan minat investor terhadap saham tersebut serta juga return saham. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk menjadikan PT Astra Otoparts Tbk. sebagai objek penelitian.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mengemukakan tingkat pengembalian saham (*return*) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return saham* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan didasarkan pada hubungan antar-pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan rasio nilai pasar, dimana rasio yang diperkirakan dapat mempengaruhi return saham diantaranya yaitu, *Dividen Per Share* (DPS), dan *Earning Per Share* (EPS).

---

<sup>8</sup> Editor, *Informasi Perusahaan*, dalam <https://inforperusahaan.wordpress.com/2015/06/04/pt-astra-otoparts-tbk-astra-otoparts>, diakses tanggal 25 Mei 2019.

Analisis rasio yang pertama dalam penelitian ini yaitu *Dividen Per Share*. Rasio ini menunjukkan persentasi laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa *dividen* kas. Apabila laba ditahan perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai *dividen* menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan *dividen* adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai *dividen* dengan laba yang ditahan di perusahaan<sup>9</sup>. Pernyataan lain bahwa *Dividen Per Share* adalah rasio antara laba dengan lembar saham yang beredar. Dengan mengetahui *Dividen Per Share*, pemegang saham akan mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh. Diketahui bahwa tingginya rasio DPS akan semakin menguntungkan bagi pemegang saham, semakin besar tingkat kembalian atas saham yang dimiliki.<sup>10</sup>

Penurunan DPS, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk memaksimalkan profit dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham setiap tahunnya, sehingga investor lebih mempertimbangkan lagi untuk membeli saham perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya DPS yang tinggi berarti menunjukkan perusahaan mampu untuk memaksimalkan profit dan kekayaan pemegang saham setiap tahunnya.

Rasio lain yang diperkirakan mempengaruhi *return saham* dan juga menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) adalah pembagian dari jumlah laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan

---

<sup>9</sup> Martono, Harjito Agus. *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: CV. EKONISIA, 2010), hlm. 253.

<sup>10</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995)

besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*Return*) yang diperoleh dari investor atau pemegang saham per lembar saham. Rasio ini merupakan salah satu rasio keuangan yang dipakai para investor. *Earning Per Share* (EPS) berfungsi menganalisis kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang telah diinvestasikan. Meningkatnya angka *Earning Per Share* (EPS) berarti perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya<sup>11</sup>.

Setiap investasi tentunya mengharapkan pengembalian atau *return saham* yang lebih tinggi. *Return saham* merupakan imbalan yang diperoleh dari hasil investasi saham atau modal yang kita sertakan pada suatu perusahaan sebagai bentuk pembagian *dividen*. Setiap investor tentu menyukai tingkat pengembalian saham yang tinggi dibandingkan dengan *return saham* yang rendah<sup>12</sup>. Semakin tinggi tingkat *return saham* tentu juga lebih disukai para investor, dibandingkan dengan *return saham* yang rendah. Adakalanya pada sebuah perusahaan membagikan *return saham* lebih kecil dikarenakan perusahaan tersebut menggunakan laba untuk membeli asset-asset perusahaan yang biasanya itu terjadi pada perusahaan yang baru tumbuh dan berkembang. Berbeda dengan perusahaan lama yang sudah stabil dalam hal asset dan labanya.

---

<sup>11</sup> kustiawan abdurrahman. 2018. “*Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): Studi kasus pada PT. perusahaan gas negara (Persero) Tbk. periode 2012-2016.*”. Thesis, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Bandung, hlm 4.

<sup>12</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 106.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) akan searah dengan *Return saham*. Berikut data *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT Astra Otoparts Tbk. Periode 2009-2018.

**Tabel 1.1**

***Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) dan Return saham PT Astra Otoparts Tbk. Periode 2009-2018.***

Periode	DPS (%)		EPS (%)		Return saham (%)		Keterangan
2009	15.53		26.16		64		
2010	31.58	↑	38.87	↑	210	↑	-
2011	31.26	↓	6.85	↓	-80	↓	-
2012	5.54	↓	7.17	↑	8	↑	Parsial
2013	4.59	↓	5.83	↓	-1	↓	-
2014	4.41	↓	4.75	↓	15	↑	Simultan
2015	2.53	↓	1.73	↓	-61	↓	-
2016	1.42	↓	2.28	↑	28	↑	Parsial
2017	1.37	↓	2.99	↑	0,48	↓	Parsial
2018	1.74	↑	3.33	↑	-28	↓	Simultan

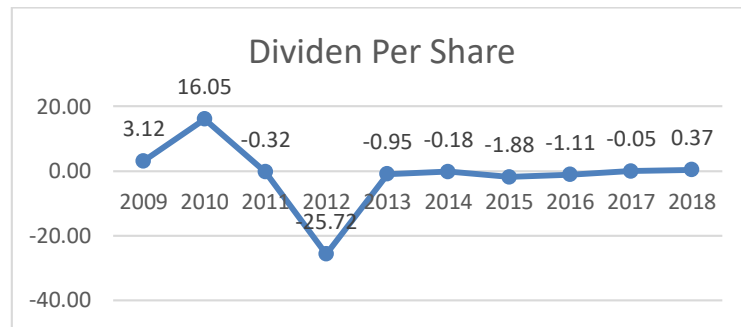
Sumber: *Data sekunder yang diolah oleh peneliti*

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2010 *Dividen Per Share* naik sebesar 304, *Earning Per Share* naik sebesar 484 dan *return saham* juga mengalami kenaikan sebesar 1,46. Sementara pada tahun 2011 semuanya mengalami penurunan mulai dari *Dividen Per Share*, *Earning Per Share* dan

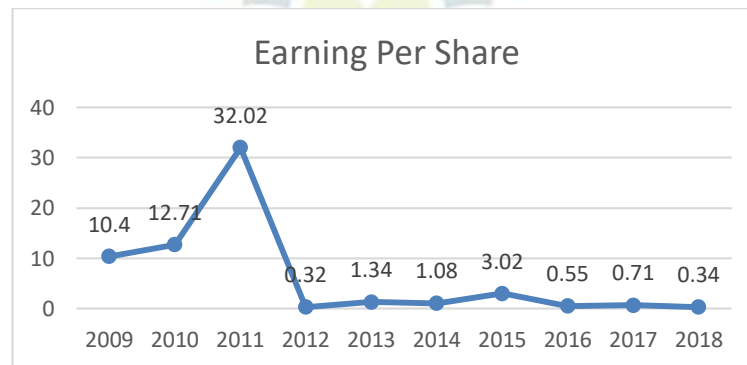


*return saham* yang masing-masing sebesar 6, 1.219 dan 2,9. Selanjutnya pada tahun 2012 *Dividen Per Share* mengalami penurunan sebesar 487, sementara *Earning Per Share* dan *Return Saham* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 12 dan 0,88. Sementara pada tahun 2013 ketiga variabel mengalami penurunan masing-masing sebesar 18, 51 dan 0.09. Selanjutnya pada tahun 2014 *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* mengalami penurunan masing-masing 3,5 dan 41 sedangkan *Return Saham* mengalami kenaikan sebesar 0,16. Selanjutnya pada tahun 2015 ketiga variabel mengalami penurunan masing-masing sebesar 35,5 untuk *Dividen Per Share*, 115 untuk *Earning Per Share* dan 0,76 untuk *Return Saham*. Pada tahun 2016 variabel *Earning Per Share* dan *Return Saham* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 21 dan 0,56 sedangkan *Dividen Per Share* turun sebesar 21. Selanjutnya pada tahun 2017 *Dividen Per Share* dan *Return Saham* mengalami penurunan masing-masing sebesar 1 dan 0,27 sedangkan *Earning Per Share* naik sebesar 27. Terakhir pada tahun 2018 *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 27 dan 13, sedangkan *Return Saham* turun 0,28.

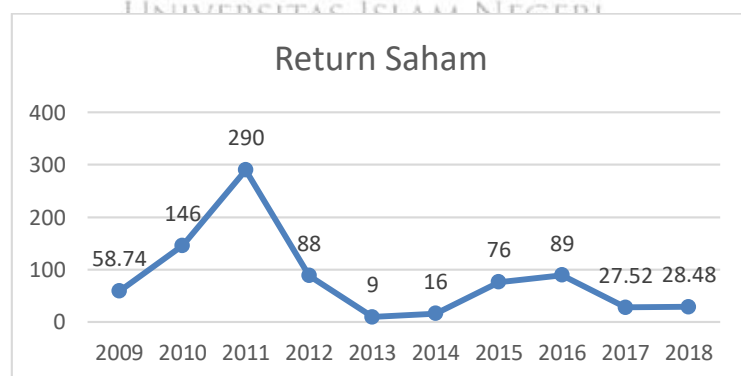
Berikut ini masing-masing data kenaikan dan penurunan ketiga variabel tersebut.



**Gambar 1.1**  
**Grafik *Dividen Per Share* (DPS) PT. Astra Otoparts Tbk.**  
**Periode 2009-2018**



**Gambar 1.2**  
**Grafik *Earning Per Share* (EPS) PT. Astra Otoparts Tbk.**  
**Periode 2009-2018**



**Gambar 1.3**  
**Grafik *Return Saham* (RS) PT. Astra Otoparts Tbk.**  
**Periode 2009-2018**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat dilihat adanya data yang tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, inilah yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian dengan judul *pengaruh Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return saham pada perusahaan manufaktur yang listing di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT Astra Otoparts Tbk. Periode 2009-2018.*

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, *Dividen Per Share (DPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* diduga berpengaruh terhadap *Return Saham*. Selanjutnya, perumusan masalah dari penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Dividen Per Share (DPS)* secara persial terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2009-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* secara persial terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2009-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Dividen Per Share (DPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap *Return Saham* pada PT Astra Otoparts Tbk. Periode 2009-2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2009-2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis terbagi lagi menjadi beberapa manfaat bagi beberapa golongan seperti:

- a. Bagi Peneliti, memberikan gambaran keterkaitan teori-teori keuangan yang telah di pelajari di bangku kuliah terhadap studi kasus yang terjadi di perusahaan, serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

(SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
- c. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan memberi gambaran terhadap pihak pihak yang memberi kebijakan perusahaan tentang implikasi dari kebijakan yang telah dibuat, serta sebagai landasan untuk mengkaji ulang kebijakan yang telah diterapkan sehingga peningkatan kesejahteraan pemegang saham dapat terus ditingkatkan.
- d. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang membantu menambah wawasan tentang *return saham* dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.